

Pengobatan Tradisional Ternak di Indonesia

DISKRIPSI BUKU

Keragaman tumbuhan yang tersebar di seluruh kepulauan Nusantara telah banyak dimanfaatkan dalam bidang pengobatan. Hal ini sudah dilakukan secara turun temurun sejak jaman nenek moyang. Pemanfaatan tumbuhan dalam bidang pengobatan tidak hanya dilakukan untuk kesehatan manusia, tetapi juga untuk kesehatan ternak. Petani ternak seringkali menggunakan tumbuhan dalam pengobatan ternak.

Selain digunakan untuk obat, tumbuhan juga dimanfaatkan untuk suplemen makanan dan vitamin. Alasan para petani ternak melakukan hal tersebut karena bahan alam mudah diperoleh, teknik pemberian mudah, dengan biaya murah. Serta tidak menimbulkan efek samping pada ternak. Pengobatan secara tradisional pada ternak kurang banyak dilakukan oleh para petani ternak di Indonesia.

Modul ini sebagai panduan bagi peternak dalam pengobatan tradisional, untuk memberikan informasi dan wawasan dalam teknik pembuatan ramuan herbal atau jamu untuk ternak.



PENGOBATAN TRADISIONAL TERNAK DI INDONESIA

PENGOBATAN TRADISIONAL TERNAK DI INDONESIA

Dr. drh. Cicilia Novi Primiani, M.Pd.



PENGOBATAN TRADISIONAL TERNAK DI INDONESIA

Penulis : Dr. drh. Cicilia Novi Primiani, M.Pd.
Layout : Amirudin Imam Nur
Desain Cover : Amirudin Imam Nur

Cetakan Pertama, Desember 2020

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-602-0725-87-1

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya pengabdian masyarakat yang berupa modul pengabdian masyarakat. Modul pengabdian masyarakat yang telah disusun ini berjudul “Pengobatan Tradisional Ternak di Indonesia”. Penyusunan modul ini didasarkan atas pemikiran penulis terkait keragaman hayati di Indonesia yang belum banyak dimanfaatkan bagi dunia peternakan.

Sebagian besar petani ternak di Indonesia masih mengelola ternaknya secara tradisional, dengan biaya yang masih terbatas. Para petani ternak juga masih banyak yang berada di wilayah terpencil yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Kesulitan yang sering dihadapi peternak apabila ternak yang dimilikinya mengalami gangguan kesehatan. Peternak kecil merasa kesulitan dengan biaya pengobatan dan pemeliharaan kesehatan, karena modal yang dimiliki masih sangat kecil.

Berdasarkan kondisi di lapangan yang ada, maka penulis memberikan berbagai alternatif pengobatan tradisional bagi ternak yang dapat dilakukan dengan biaya yang sangat terjangkau. Pengobatan tradisional yang dilakukan dapat memanfaatkan keragaman hayati yang terdapat di sekitar petani ternak itu sendiri. Kondisi ini akan sangat membantu para petani ternak dalam memelihara ternaknya. Keragaman penggunaan bahan obat tidak hanya dilakukan dalam pengobatan untuk manusia, tetapi juga untuk pengobatan ternak.

Pemanfaatan keanekaragaman hayati dalam bidang kesehatan hewan merupakan bentuk kepedulian dan apresiasi terhadap pengobatan Nusantara yang sejak jaman dahulu kala telah dilakukan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Pada kenyataannya, penggunaan tumbuhan maupun bahan alam sebagai pengobatan ternak tidak pernah dilakukan saat ini. Meningkatnya pengobatan modern, menyebabkan para peternak yang banyak berdomisili di wilayah pedesaan tidak pernah mengembangkannya. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan

yang cukup memadai dalam pengembangan bahan alam dalam bidang pengobatan ternak.

Modul ini digunakan oleh mahasiswa yang akan melakukan karya pengabdian kepada masyarakat, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa modul ini dapat dimanfaatkan oleh para petani ternak dalam melakukan perawatan kesehatan ternaknya. Semoga modul ini dapat dimanfaatkan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran bagi pembaca

Madiun, 29 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
PENDAHULUAN.....	1
PROFIL PETERNAKAN DI INDONESIA.....	4
KERAGAMAN BAHAN ALAM UNTUK TERNAK.....	12
ANOREKSIA (KEHILANGAN NAFSU MAKAN)	19
DIARE.....	23
TYMPHANI (BLOAT/KEMBUNG)	25
ANTIPYRETICA (OBAT DEMAM)	27
ANTHELMINTIC (OBAT CACING)	28
LUKA, MIASIS, PAPILOMA, KUTU, SKABIES, ORF, DAN KASKADO.....	30
KERACUNAN.....	33
MENGUBAH WARNA KULIT.....	34
MENAMBAH STAMINA DAN KEKUATAN SAPI.....	35
MENYAPIH PEDET DAN MENINGKATKAN LIBIDO/BIRAHU PEJANTAN.....	36
MASTITIS.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39
PROFIL PENULIS.....	41

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas, namun sumbangan sumber daya alam hayati terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya bidang pengobatan relatif terbatas. Sebenarnya masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan memanfaatkan tanaman berkasiat obat sebagai salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman berkasiat obat merupakan warisan budaya bangsa secara turun temurun.

Penggunaan tumbuhan obat tidak hanya dimanfaatkan oleh manusia tetapi sering dimanfaatkan juga oleh beberapa hewan. Hewan-hewan secara alamiah menggunakan berbagai tumbuhan untuk mengatasi permasalahan kesehatan hewan itu sendiri. Seperti diketahui, bahwa kucing sangat suka memakan sejenis akar dari tumbuhan Lalatang (*Acalypha indica* Linn.) sebagai tonikum/penambah darah bagi dirinya sendiri. Anjing juga sering memakan rerumputan (*Cyperus rotundus* Linn.) apabila perut telah penuh, sehingga dapat merangsangnya untuk muntah. Beberapa fenomena tersebut menjadi awal dari penggunaan ramuan tumbuhan sebagai obat tradisional bagi hewan khususnya hewan ternak.

Peternakan di Indonesia yang cukup besar dapat dikelola secara mandiri terutama manajemen kesehatannya dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat yang sangat beragam tumbuh di sekitar lingkungan peternakan, oleh karena itu penggunaan jamu tidak hanya dapat dikonsumsi oleh manusia, tetapi juga oleh hewan, terutama hewan ternak.

Bagi para peternak yang sebagian besar terdapat di pulau Jawa, kini memperoleh bantuan dari luar untuk pengobatan/perawatan kesehatan bagi ternaknya karena sebagian besar dari mereka telah menjadi anggota Koperasi yang menyediakan penanganan kesehatan ternak secara modern sebagai salah satu pelayanan bagi anggotanya. Bagi peternak lain di luar pulau Jawa khususnya di daerah terpencil, pelayanan kesehatan ternak dengan menggunakan berbagai pengobatan dan peralatan modern tidak dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Wilayah-wilayah terpencil peternak cenderung melakukan pertolongan pertama terhadap ternaknya yang mengalami gangguan kesehatan dengan menerapkan pengetahuan pengobatan tradisional menggunakan berbagai tumbuhan yang ada di sekitar peternakan.

Sebagian besar peternak Indonesia adalah petani peternak kecil yang kepemilikan ternaknya juga sedikit, pada umumnya petani peternak mengandangkan di dekat rumahnya saja bahkan ada yang masih menempatkannya di bawah satu atap dengan rumah tinggalnya. Kondisi yang masih sangat sederhana menjadikan peternak sangat sulit untuk mengetahui dengan segera apabila terjadi kelainan/perubahan perilaku timbulnya gejala gangguan kesehatan pada ternaknya.

Pelaksanaan pengobatan ternak secara tradisional dengan menggunakan berbagai tumbuhan tradisional, madu, telur, dan bahan-bahan lainnya tidak hanya digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan saja, tetapi juga dibuat untuk tujuan meningkatkan berat badan (*daily gain weight*) pada ternak penggemukan atau untuk menambah kekuatan pada ternak kerja, hewan aduan/pacu atau pejantan. Berbagai resep/formula obat tradisional bagi ternak telah dilakukan oleh para peternak yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia untuk penanganan penyakit dan stamina kesehatan hewan. Berbagai formulasi pengobatan tradisional untuk ternak yang dapat dirangkum dalam satu bentuk buku petunjuk pengobatan tradisional bagi ternak akan disajikan rumusan penggunaannya secara rinci.

Penyusunan buku “Pengobatan Tradisional Ternak di Indonesia” mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan teknik pengobatan secara tradisional ternak di Indonesia khususnya bagi para peternak, dan masyarakat pada umumnya. Buku ini sangat cocok dibaca oleh para peternak karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Buku ini juga dilengkapi dengan proses pembuatan obat tradisional atau jamu yang terdiri dari bahan-bahan alam. Penjelasan pembuatan jamu sangat teknis, sehingga mudah dipraktekkan oleh para peternak. Bahan-bahan alam yang digunakan dalam pembuatan jamu

merupakan bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar peternak.

Buku ini juga dapat digunakan sebagai buku pengayaan bagi para mahasiswa dan dosen sebagai penuntun dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Dosen dan mahasiswa dapat memberikan pendampingan kepada para peternak dalam pembudidayaan ternak, menggunakan bahan alam. Kegiatan pengabdian masyarakat juga dapat dilakukan dosen dan mahasiswa dalam pendampingan masyarakat untuk mengembangkan bahan-bahan alam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dapat dilakukan secara beragam terkait materi yang disampaikan. Dosen dan mahasiswa dapat memilih materi mengenai pebudidaya tumbuhan obat untuk kesehatan ternak maupun teknik pembuatan obat untuk kesehatan ternak.

PROFIL PETERNAKAN DI INDONESIA

A. KEBUTUHAN PANGAN HEWANI

Peternakan merupakan salah satu sektor yang memegang peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor peternakan ini juga merupakan salah satu bagian yang menjadi motor penggerak pembangunan perekonomian khususnya di wilayah pedesaan. Sampai saat ini masih banyak masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yang menggantungkan perekonomian pada sektor peternakan. Beragam ternak banyak dibudidayakan oleh masyarakat desa.

Pangan yang berasal dari ternak merupakan salah satu pangan potensial dan pangan fungsional. Masyarakat sangat membutuhkan pangan asal ternak. Banyak hasil penelitian menyatakan bahwa pangan yang berasal dari ternak sangat dibutuhkan dalam perhambuan, kesehatan dan kecerdasan masyarakat Indonesia. Berbagai produk dari ternak yaitu daging, susu, dan telur serta pengembangan produk olahannya sangat banyak dan dikembangkan sampai saat ini. Minat masyarakat dalam mengonsumsi pangan asal ternak semakin meningkat.

Daging merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, serta merupakan komoditas ekonomi yang mempunyai nilai strategis. Pemenuhan kebutuhan protein hewani sebagian besar dikonsumsi dari daging. Kebutuhan daging di Indonesia terutama berasal dari: unggas (ayam broiler, ayam petelur jantan, ayam kampung dan itik), sapi (sapi potong, sapi perah dan kerbau), babi, serta kambing dan domba. Produk-produk hewani lain seperti susu dan telur serta ikan juga seringkali menjadi komoditas yang dibutuhkan masyarakat (Gambar 1).

Pemenuhan kebutuhan pangan hewani untuk masyarakat semakin meningkat. Permintaan produk hewan semakin bertambah sebagai tuntutan pemenuhan gizi bagi masyarakat. Berbagai pangan hewani dari berbagai spesies hewan menjadi kebutuhan pokok/utama. Kondisi ini membuat peternak di Indonesia meningkatkan berbagai aspek dalam peningkatan usaha

peternakannya. Kondisi ini diperlukan adanya suatu ketahanan pangan khususnya pangan hewani.



Gambar 1. Produk-produk peternakan

Sumber:

<https://www.google.com/search?q=karkas+daging+sapi&tbm=isch&vedGamba>

<https://www.google.com/search?q=produk+peternakan&safe=strict&client>

<https://www.google.com/search?q=karkas+daging+babi&tbm=isch&ved>

Ketahanan pangan khususnya pangan hewani akan terwujud apabila Indonesia mampu memproduksi pangan hewani. Prioritas utama adalah untuk keperluan domestik dengan tetap memperhatikan daya saing dan pemberdayaan petani/peternak kecil. Pemberdayaan sangat tepat apabila dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya lokal secara optimal dan didukung oleh inovasi teknologi, kelembagaan, permodalan serta kebijakan pemasaran yang tepat.